



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaemb>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA CONSUMER GOODS INDUSTRY SUB SECTOR FOOD AND BEVERAGES DI MASA PANDEMI

Izzah Kholilah^a, Ana Kadarningsih^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, izzah.kholilah@gmail.com, Universitas Dian Nuswantoro

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, ana.kadarningsih@dsn.dinus.ac.id, Universitas Dian Nuswantoro

Correspondent author : ana.kadarningsih@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of current ratio, net profit margin, and return on assets on company performance as seen from the Profit Growth of the consumer goods industry sub-sector food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange during the year 2016-2020. The population used in this study were 32 companies. The sampling technique used purposive sampling method with certain criteria and obtained 25 samples of companies. The analytical methods used in this research are multiple linear regression analysis, multiple correlation analysis, classical assumption test, model feasibility test, and hypothesis testing using SPSS version 25 program. The results showed that the current ratio had no significant effect on profit growth, net profit margin had a significant negative effect on profit growth, while return on assets had a significant positive effect on profit growth.

Keywords: current ratio, net profit margin, return on assets, profit growth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh current ratio, net profit margin, dan return on assets terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari pertumbuhan laba consumer goods industry sub sector food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016- 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu dan diperoleh 25 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, net profit margin berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan return on assets berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

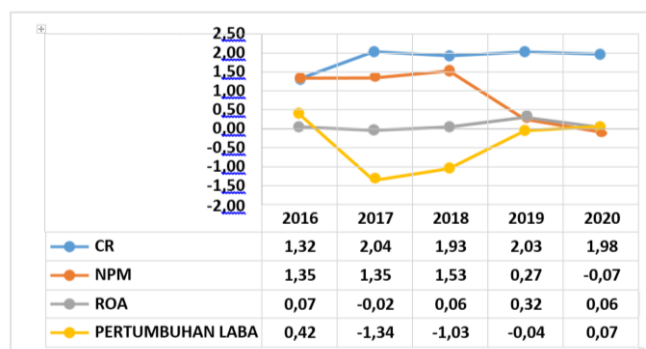
Kata Kunci: current ratio, net profit margin, return on assets, profit growth.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang mengelola sumber dayanya secara maksimal dapat dilihat dari pencapaian laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan laba yang positif sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain di sektor bisnis yang sama (Syahida & Agustin, 2021). Pada masa pandemi Covid-19 terutama awal kuartal ketiga tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan hingga mencapai 3,49% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengakibatkan Indonesia masuk ke jurang resesi karena pertumbuhan ekonomi di dua kuartal sebelumnya bernilai negatif. Namun, masih ada perusahaan yang memiliki pertumbuhan positif salah satunya yaitu industri *consumer goods* sub sektor *food and beverages* (www.kompasiana.com, 2020).

Consumer good industri untuk sub sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) merupakan salah satu perusahaan yang mampu tumbuh positif di masa pandemi dengan melemahnya daya beli konsumen serta krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi. Hal ini disebabkan karena perusahaan terus menciptakan terobosan baru dan berusaha untuk menyesuaikan dengan krisis yang sedang terjadi, sehingga *consumer goods industry* sub sektor *food and beverages* mampu memenuhi segala kebutuhan pangan konsumen

(Agustinus, 2021). Berikut adalah pertumbuhan laba perusahaan consumer goods sub sektor food and beverages selama lima tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada Gambar 1.



Gambar 1. Pertumbuhan Consumer Goods Industry Sub Sektor Food And Beverages Tahun 2016-2020

Berdasarkan nilai rata-rata pertumbuhan laba consumer goods industry sub sector food and beverages, ditemukan fenomena pertumbuhan laba positif maupun negatif sehingga rata-rata nilai pertumbuhan laba fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada Gambar 1 terlihat penurunan pertumbuhan laba yang lumayan besar yaitu sebesar 1,76 pada tahun 2016-2017. Sedangkan pada tahun 2017-2018 terlihat kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,31. Di tahun 2018 dan 2019 terlihat juga rata-rata nilai Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan sebesar 1,26 namun rata-rata pertumbuhan laba *consumer good industry* sub sektor *food and beverages* mengalami peningkatan sebesar 0,99. Hal yang sama juga terlihat di tahun 2019-2020 yaitu nilai rata-rata variabel NPM turun sebesar 0,34 sedangkan rata-rata pertumbuhan laba nilainya naik sebesar 0,11.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda tentang variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Panjaitan, 2018; Pawe & Santoso, 2021). Sedangkan hasil lainnya menunjukkan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Zulkifli, 2018; Putri & Ridwan, 2021; Rahayu, 2021; Puspitasari & Thoha, 2021; Suciana & Hayati, 2021). Sedangkan penelitian terdahulu tentang pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba menunjukkan perbedaan hasil yaitu NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Zulkifli, 2018; Aisyah & Widhiastuti, 2021; Syahida, 2021 dan Suciana & Hayati, 2021) serta NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Panjaitan, 2018). Adapun penelitian terdahulu tentang pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap pertumbuhan laba menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Panjaitan, 2018; Rahayu, 2021; Pawe & Santoso, 2021; Suciana & Hayati, 2021). Hasil lain juga menemukan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Agustinus, 2021; Puspitasari & Thoha, 2021).

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melakukan analisis determinan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan *consumer good* sub sektor *food and beverages* terutama masa pandemi di Indonesia dari tahun 2016-2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling theory ialah suatu tindakan manajemen menginformasikan ke para pemilik atau investor berupa sebuah petunjuk atau sinyal keberhasilan maupun kegagalan untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, manajemen perusahaan dapat memberi sinyal berupa informasi keuangan mengenai keadaan perusahaan yang dicerminkan pada laporan keuangan. Laba yang tersaji pada laporan keuangan mencerminkan kinerja suatu bisnis, dimana tingginya laba suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik kinerja bisnisnya (Putri & Ridwan, 2021).

Pihak manajemen dan pemilik perusahaan saat mengambil keputusan ekonomi memerlukan suatu informasi penting berupa laporan keuangan yang sebelumnya telah disajikan oleh perusahaan. Setiap perusahaan secara berkala wajib membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya setiap satu siklus operasi normal perusahaan. Selanjutnya, hal yang dilaporkan ditelaah sehingga kondisi dan posisi perusahaan terkini dapat diketahui serta memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi ke depannya. Analisis dapat menentukan strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan pada periode berjalan maupun periode selanjutnya setelah mendapati berbagai kelemahan dan kekuatan perusahaan (Kasmir, 2019).

2.2 Pertumbuhan Laba (*EAT Growth*)

Secara umum, kinerja perusahaan diukur dari keuntungan atau laba yang dihasilkan setiap periode operasi normal perusahaan. Fluktuatifnya nilai persentase laba menunjukkan pertumbuhan laba suatu perusahaan, dengan melakukan perbandingan laba tahun berjalan terhadap laba tahun sebelumnya. Tujuan utama dari setiap perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan dari aktivitas penjualan sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat bertumbuh setiap tahunnya. Laba yang betumbuh sangat menguntungkan perusahaan, namun sebaliknya laba yang menurun akan merugikan perusahaan. Hal ini dikarenakan laba yang menurun mengakibatkan perusahaan tidak dapat berkembang, sehingga diprediksi akan mengalami kebangkrutan apabila tidak berkembang dalam waktu lama. (Agustinus, 2021).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain tingkat pertumbuhan ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan pertumbuhan laba periode sebelumnya. (Panjaitan, 2018). Dalam penelitian ini, pertumbuhan laba diukur dari rumus berikut ini : (Zulkifli , 2018).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{EAT} - \text{EAT}_{t-1}}{\text{EAT}_{t-1}}$$

2.3 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (CR) menilai sejauh mana tingkat ketersediaan aktiva lancar dipergunakan perusahaan untuk menuntaskan kewajiban jangka pendeknya yang hampir berakhir yang dibandingkan dengan total kewajiban lancar perusahaan (Rahayu, 2021). Suatu usaha dengan rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa usaha tersebut kekurangan modal untuk memenuhi kewajibannya. Di sisi lain, perusahaan dengan nilai rasio lancar relatif tinggi tidak selalu berarti kondisi perusahaan baik. Kemungkinan perusahaan kurang efektif dalam mengelola manajemen kas dan persediaan. Standar current ratio yang baik ditandai dengan nilai 200% atau 2:1, dengan ukuran standar tersebut dalam jangka pendek perusahaan merasa di titik aman. Hal ini dikarenakan standar tersebut dianggap baik dan memuaskan untuk tingkat likuiditas suatu perusahaan. (Kasmir, 2019). Semakin tinggi Current Rasio maka akan meningkatkan laba, sehingga pertumbuhan laba juga semakin baik. (Panjaitan, 2018; Pawe & Santoso, 2021). Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1. *Current Rasio (Rasio Lancar) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (EAT Growth) industri consumer good sub sektor food and beverages*

2.4 Net Profit Margin (NPM)

Rasio NPM memperhitungkan proporsi laba bersih periode berjalan sesudah bunga dan pajak atas penjualan bersih. Di samping itu, hasil yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualan barang dagangan maupun produk yang diproduksi oleh perusahaan merupakan pengertian dari penjualan bersih (Hery, 2015). Net Profit Margin mencerminkan pendapatan bersih perusahaan atas setiap aktivitas penjualan pada periode tertentu. Rasio NPM mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam hal pendanaan, manajemen pajak, operasional, serta pemasaran. Nilai rasio NPM yang semakin tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan pada tingkat penjualan periode tertentu. Dengan itu, perusahaan lebih berpeluang untuk memperbesar modal usahanya sehingga tingkat profitabilitas perusahaan di masa mendatang lebih maksimal. Sebaliknya, apabila nilai rasio NPM yang dihasilkan rendah, menunjukkan bahwa penjualan perusahaan pada periode tersebut terlalu rendah. NPM dapat dihitung dari perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan (Aisyah & Widhiastuti, 2021). Sehingga hipotesis kedua dapat disimpulkan sebagai berikut :

H2. *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (*EAT Growth*) industri *consumer good* sub sektor *food and beverages*

2.5 Kinerja Keuangan (*Return on Assets – ROA*)

Return on assets memperhitungkan tingkat ketersediaan aktiva lancar yang dipergunakan perusahaan untuk menuntaskan kewajiban jangka pendeknya yang hampir berakhir yang dibandingkan dengan total kewajiban lancar perusahaan (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai pengembalian atas aset, jumlah laba sesudah pajak dari tiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva (kekayaan) juga akan semakin tinggi (Hery, 2015). Semakin tinggi *return on assets* maka akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan dan ROA dapat dihitung dari perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total aset (Pawe & Santoso, 2021). Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3. Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (*EAT Growth*) industri *consumer good* sub sektor *food and beverages*

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam riset ini yaitu seluruh *consumer goods industry sub sector food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan total populasi 32 perusahaan. Riset ini memanfaatkan teknik sampling berupa purposive sampling dengan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel yang berorientasi pada penentuan sampel dimana populasi dan tujuan khusus penelitian diketahui sejak awal oleh peneliti. (Putri & Ridwan, 2021). Kriteria sampel penelitian ini antara lain : *consumer goods industry sub sector food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2016-2020, sehingga sampel penelitian sejumlah 25 perusahaan dengan 125 data.

Metode pengolahan data menggunakan analisis regresi linier ganda dan analisis statistik deskriptif untuk menguji data dan sampel, selain itu juga melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis dilakukan uji koefisien determinasi (R²), uji signifikansi parsial (uji t) (Sinambela, 2021). Data kuantitatif dalam riset ini dianalisis dengan software atau aplikasi berupa program IBM SPSS versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang menganalisis data dengan menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan yang berlaku secara umum dengan menyajikan data berupa grafik, histogram, dan tabel (Sinambela, 2021). Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	125	.15	114.40	6.2006	19.99439
NPM	125	-63.00	75.13	5.1211	15.30516
ROA	125	-15.44	22.29	5.4535	7.60557
EAT_GROWTH	125	-191.88	134.35	6.6372	43.62284
Valid N (listwise)	125				

Sumber : Hasil Output SPSS, 2021

Pada Tabel 1 terlihat bahwa variabel pertumbuhan laba mempunyai nilai maksimum sebesar 134,35 dan nilai minimum -191,88 dengan rata-rata nilai 6,64. Nilai standar deviasi (tingkat sebaran data) yang diperoleh yaitu 43,62, nilai tersebut lebih besar dibanding nilai rata-ratanya (mean).

Nilai maksimum variabel CR (Current Ratio) sebesar 114,40 dan nilai minimum 0,15 dengan nilai standar deviasi 19,99 dan rata- rata (mean) 6,20. Sedangkan Net Profit Margin (NPM) mempunyai nilai minimum d sebesar -63,00 dan nilai maksimum 75,13 dengan rata-rata (mean) nilai 5,12 dan tingkat sebaran data (standard deviation) sebesar 15,30. Return On Asset menggambarkan pendapatan bersih perusahaan atas total aset (kekayaan) yang dimilikinya. Variabel ROA nilai minimumnya diketahui -15,44 dan nilai maksimumnya 22,29 dengan rata-rata (mean) nilai 5,45 dan tingkat sebaran data (standard deviation) sebesar 7,60.

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi residual dalam model regresi datanya terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik (histogram dan Normal Probability Plot) dan uji statistik (Uji Kolmogorov-Smirnov) dengan pedoman pengambilan keputusan: (1) apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (5%), maka data terdistribusi normal, (2) apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (5%), maka data tidak terdistribusi normal (Putri & Riduwan, 2021). Berdasarkan tabel 2 di bawah ini terlihat data dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena Asymp. Sig. (2-tailed) nilainya $0,06 > 0,05$. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	39.57580900
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.071
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tiga metode yaitu uji glejser, uji park dan uji white. Tidak akan terjadi permasalahan heteroskedastisitas pada model regresi, apabila taraf signifikan antar variabel-variabel independen terhadap abresid $> 0,05$ (Sinambela, 2021). Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode glejser dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas (Metode Glejser)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	32.844	3.028		10.848
	CR	-.108	.118	-.081	-.913
	NPM	.355	.200	.206	1.775
	ROA	-.850	.403	-.245	-2.107

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Hasil Output SPSS, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode uji glejser menunjukkan adanya variabel independen yang taraf signifikannya $< 0,05$ yaitu pada variabel ROA. Artinya terjadi masalah heteroskedastisitas pada model

regresi penelitian ini. Dikarenakan masih terjadi heteroskedastisitas, digunakan metode lain yaitu metode uji park. Hasil uji heterokedastisitas dengan metode Park dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas (Metode Park)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.027	.290		20.756	.000
	CR	-.008	.011	-.065	-.717	.474
	NPM	.009	.019	.054	.463	.644
	ROA	-.059	.039	-.180	-1.532	.128

a. Dependent Variable: LNRES_2

Sumber : Hasil Output SPSS, 2021

Hasil uji park menunjukkan nilai signifikansi ketiga variabel independen (CR, NPM, ROA) > 0,05. Artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.060	4.637		-.876	.383
	CR	.290	.180	.133	1.605	.111
	NPM	-1.306	.307	-.458	-4.262	.000
	ROA	2.859	.618	.498	4.627	.000

a. Dependent Variable: EAT_GROWTH

Sumber : Hasil Output SPSS, 2021

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.177	.157	40.06341

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, NPM

b. Dependent Variable: EAT_GROWTH

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2021

Hasil olah data dari uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai Adjusted R Square 0,157 atau 15,70%. Artinya variabel CR, NPM, dan ROA memengaruhi terjadinya perubahan nilai pada variabel pertumbuhan laba sebesar 15,70% dan sisanya 84,30% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.6 Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Hasil uji signifikansi parsial (Uji-T) dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.060	4.637		-.876	.383
	CR	.290	.180	.133	1.605	.111
	NPM	-1.306	.307	-.458	-4.262	.000
	ROA	2.859	.618	.498	4.627	.000

a. Dependent Variable: EAT_GROWTH

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2021

Pada Tabel 7 terlihat bahwa variabel CR, diketahui nilai t hitung 1,605 dan t tabel 1,979 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan taraf signifikan t ($0,111 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (EAT Growth), sehingga H1 ditolak,

Sedangkan untuk variabel NPM, diketahui nilai t hitung (-4,262) dan t tabel 1,979 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan taraf signifikan t ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian artinya secara parsial variabel NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (EAT Growth). Maka hipotesis kedua dapat diterima.

Variabel ROA mempunyai nilai t hitung 4,627 dan t tabel 1,979 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan taraf signifikan t ($0,000 < 0,05$). Maka secara parsial variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (EAT Growth), sehingga H3 dapat diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berkaitan dengan pengaruh CR, NPM, dan ROA terhadap pertumbuhan laba dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ROA, terbukti secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Sedangkan variabel NPM, terbukti secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Variabel *current ratio*, terbukti secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. Perusahaan consumer goods sub sektor food dan beverage harus berusaha mengoptimalkan aset untuk meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaannya, karena profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan aset sehingga mempercepat perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi dan meningkatkan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan menambahkan variabel lain yang kemungkinan lebih memengaruhi pertumbuhan laba misal variabel *size* (ukuran perusahaan), *leverage*, maupun rasio aktivitas. Hal ini dikarenakan adjusted r-squared nilainya hanya 15,70% dengan tingkat keeratan hubungan antar variabel sebesar 0,421 dan dikategorikan sebagai hubungan yang moderat atau sedang. Sebaiknya penelitian selanjutnya juga meneliti sampel perusahaan dari industri lain seperti industri farmasi, industri kimia, industri pertambangan dan perusahaan-perusahaan lain yang bergerak di bidang jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM*, Volume 1 Nomor 2, Pages 239–248.
- [2] Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, Volume 02 Nomor 01, Pages 1–9.
- [3] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [5] Kasmir. (2019). *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Kompasiana.com. (2021, 09 November). Beberapa Industri Mampu Bertahan Bahkan Mengalami Pertumbuhan di Tengah Tekanan Pandemi Covid-19. Diakses pada 24 November 2021, dari <https://www.kompasiana.com/regina32270/618a6dc42607db03be5ab962/beberapa-industri-ini-mampu-bertahan-bahkan-mengalami-pertumbuhan-di-tengah-tekanan-pandemi-covid-19>.
- [7] Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh CR, DER, NPM, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, Volume 4 Nomo 1, Pages 62–72.
- [8] Pawe, W. A., & Santoso, B. H. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertanian Di BEI 2015-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Volume 10 Nomor 1, Pages 1–19.
- [9] Puspitasari, M., & Thoha, M. N. F. (2021). Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas , Rasio Saat Ini , Rasio Cepat , Peralihan Aset dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia. *Review Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, Volume 1 Nomor 1, Pages 27–37.
- [10] Putri, W. R. A., & Ridwan, A. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 10 Nomor 9, Pages 1–23.
- [11] Rahayu, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa*, Volume 2 Nomor 1, Pages 1–11.
- [12] Sinambela, L. P. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik dan Praktik*. Tanjung Barat: Rajawali Pers.
- [13] Suciana, C., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, Volume 22 Nomor 2, Pages 36–49.
- [14] Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Volume 10 Nomor 3, Pages 1–14.
- [15] Zulkifli. (2018). Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Earning Growth pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Nomor 23 Volume 02, Pages 175–189.